

**ANALISIS KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB  
SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA  
PANDEMI DI SD NEGERI GIRIREJO**

**SKRIPSI**



Oleh:  
Titrin Yulianingrum  
18.0305.0102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2022**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai kemajuan hidup yang lebih baik. Menurut Hamalik (2014) yang mengatakan bahwa pendidikan adalah siklus untuk mempengaruhi siswa untuk memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan mereka saat ini untuk menyebabkan perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan mereka untuk bekerja cukup dalam kehidupan lokal. Selanjutnya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara metodis telah mengatur berbagai macam kondisi, khususnya iklim pembelajaran yang memberikan pintu terbuka yang berbeda bagi siswa untuk melakukan latihan pembelajaran yang berbeda sehingga siswa memperoleh pengalaman pembelajaran.

Pada bulan Maret 2020 pengalaman pendidikan di Indonesia mengalami perubahan besar-besaran, terutama mengenai strategi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dll. Ini karena wabah penyakit yang muncul di Indonesia dan, yang mengejutkan, dunia. Efek *COVID-19* dirasakan hampir di semua negara. Banyak area yang terkena dampak wabah ini, dan tidak terkecuali area sekolah. Karena pandemi ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 menyimpulkan bahwa pendidikan dan pengalaman pendidikan harus diselesaikan dari rumah atau yang dalam banyak kasus disebut *Learning From Home*.

Pandemi tentunya sangat berdampak besar bagi sektor pendidikan di Indonesia. Dimana karena pandemi ini, semua sekolah dari tingkat bawah hingga perguruan tinggi benar-benar diliburkan dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara online sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran infeksi *Covid-19*. Hal ini jelas dapat merusak kegiatan pembelajaran sehingga tujuan instruktif tidak dapat dicapai secara ideal. Selanjutnya pemanfaatan inovasi dan media pembelajaran yang berbeda perlu diupayakan serta diharapkan dapat membantu dan memudahkan dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh dengan tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Abdul, 2019). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya memanfaatkan jaringan internet (Dewi, 2020). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka langsung dengan berbantuan perangkat digital dan jaringan internet didalam pelaksanaannya sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi dalam pendidikan untuk menyediakan sumber belajar yang bervariasi.

Akan tetapi, masalah-masalah baru muncul akibat dari kemajuan teknologi yang ada. Muncul penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di kalangan siswa, seperti siswa mudah membolos pada jam pelajaran dengan alasan

jaringan atau sinyal yang bermasalah, menyontek ketika ulangan/ujian, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak menaati aturan yang berlaku, dan masih banyak penyimpangan-penyimpangan lainnya. Jika hal tersebut dilakukan terus menerus, kemampuan kognitif maupun nilai-nilai karakter siswa akan mengalami degradasi dan hal tersebut diperparah dengan minimnya pengawasan dari guru dan orang tua siswa.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Dan Proses Pembelajaran Daring Pada Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar oleh Lestari Mugiantarsih (2021) telah merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut: religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, toleransi, kerja keras, demokratis, kreatif, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan. Tujuan dari pendidikan karakter diharapkan dapat menguatkan, mengembangkan, memfasilitasi perilaku-perilaku positif dan meminimalisir perilaku-perilaku negatif peserta didik.

Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan nilai karakter yang dianggap penting dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran. Menurut Lickona (2013), karakter siswa dapat diperkuat dengan kedisiplinan, bukan hanya mengontrol perilaku mereka semata. Disiplin adalah suatu kegiatan yang menunjukkan ketundukan dan ketaatan karena kesadaran dorongan diri terhadap aturan dan tidak melanggarnya (Yasin, 2018). Menurut Ningrum

(2020), disiplin adalah perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang dalam mematuhi nilai, norma dan aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis pada lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Tanggung jawab adalah seseorang dengan sikap menunjukkan informasi dan melengkapinya seperti yang ditunjukkan oleh hal yang harus dilakukan dan benar untuk dibentuk oleh orang lain (Samani, 2020). Kewajiban adalah memiliki pilihan untuk memikul kewajiban dan memiliki kecenderungan untuk memenuhi tugas dengan kepercayaan, kebebasan, dan tanggung jawab (Zubaedi, 2011). Dapat disimpulkan bahwa kewajiban cenderung dianggap sebagai sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang di mana seseorang dapat menggambarkan, melaksanakan, dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi kewajiban dan komitmennya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung yang berganti menjadi kegiatan pembelajaran dari rumah (daring) karena adanya wabah virus Corona, dan kemudian dilanjutkan kegiatan belajar mengajar secara luring terbatas atau gabungan antara daring dan tatap muka yang dibatasi (waktu dan kapasitas orang per pertemuan), lalu dilanjutkan lagi dengan kebijakan dari kementerian pendidikan yang memperbolehkan kembali diadakannya pembelajaran secara tatap muka pada daerah dengan zona wilayah dengan level 1 dan 2, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan tentunya berdampak terhadap perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa, salah satunya yaitu di SD

Negeri Girirejo. Proses pembelajaran yang semula dilakukan secara daring selama lebih dari 1 tahun dan mengalami perubahan menjadi pembelajaran tatap muka sangat mempengaruhi kedisiplinan dan tanggung jawab anak. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pembelajaran, catatan harian guru, presensi siswa, serta catatan guru mengenai ketertiban siswa dalam mengumpulkan tugas-tugas sekolah. Siswa belum sepenuhnya mampu menerapkan kedisiplinan di sekolah. Siswa mampu datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas sekolah secara mandiri, memakai seragam yang sesuai dengan ketentuan sekolah. Namun, siswa belum mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu dan belum mampu merencanakan segala sesuatu sebelum pembelajaran di mulai.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratri (2016) menunjukkan bahwa siswa SD sebenarnya belum memiliki mindfulness untuk fokus dan bertanggung jawab dalam belajarnya, sehingga masih diperlukan pemeriksaan kepribadian disiplin dan kewajiban terhadap anak. Bagaimanapun, dari kasus penelitian yang diarahkan oleh Ratri, belum menjelaskan kedisiplinan dan tanggung jawab anak-anak pasca pandemi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi di SD Negeri Girirejo, Tegalrejo, Magelang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun Identifikasi masalah yang diambil yaitu:

1. Wabah virus Coronavirus (*Covid*) yang berdampak buruk pada sektor pendidikan di Indonesia, sehingga sistem pembelajaran dilakukan secara daring yang menyebabkan guru dan siswa kesulitan dalam melaksanakannya.
2. Pembelajaran daring yang kemudian diganti dengan pembelajaran tatap muka membuat guru dan siswa kurang mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru, sehingga membuat kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.
3. Akibat dari kemajuan teknologi muncul permasalahan-permasalahan, salah satunya yaitu munculnya permasalahan pada karakter siswa, terutama karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang menurun.
4. Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa menurun ketika pembelajaran dilakukan secara tidak tatap muka, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengawasan guru dan orang tua dalam kegiatan belajar siswa.
5. Pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh buruk terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, terutama dalam pengumpulan tugas sekolah, sehingga siswa terbiasa lambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa menurun ketika pembelajaran dilakukan secara tidak tatap muka, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengawasan guru dan orang tua dalam kegiatan belajar siswa.
2. Pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh buruk terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, terutama dalam pengumpulan tugas sekolah, sehingga siswa terbiasa lambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter disiplin siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi?
2. Bagaimana karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui karakter disiplin siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi di SD Negeri Girirejo.
2. Untuk mengetahui karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi di SD Negeri Girirejo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Proposal penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

Proposal penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik dan calon pendidik serta menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoretis bagi penulis mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi di SD Negeri Girirejo. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan guru dalam menggali informasi tentang kedisiplinan dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi.

### b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman sekolah dalam mengatur dan mengelola kegiatan pembelajaran secara tatap muka baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta meningkatkan kualitas dan mutu lulusan sekolah serta karakter warga sekolah.

### c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa agar lebih meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawabnya di sekolah, dirumah, maupun di masyarakat sesuai aturan dan norma yang berlaku.

### d. Bagi peneliti

Dari kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi baru bagi peneliti tentang kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi di SD Negeri Girirejo, sehingga mereka dapat mempersiapkan peneliti ketika benar-benar masuk sekolah sebagai seorang pendidik.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian yang lebih luas dari penelitian sebelumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran tatap Muka**

###### **a. Pengertian Karakter**

Menurut Hidayatullah (2010) karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Sedangkan menurut Suyanto (2011) karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas masing-masing individu untuk menunjukkan kualitas moral dan budi pekerti yang dijadikan pendorong dan penggerak dalam berperilaku dalam lingkup keluarga hingga negara.

Menurut Ani (2014), pendidikan karakter adalah pendidikan moral, nilai, dunia afektif, akhlak, atau budi pekerti. Sedangkan menurut Kertajaya (2010), pendidikan karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu serta merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Agus (2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Sedangkan menurut Aqib (2011) pendidikan karakter dicirikan sebagai bantuan sosial sehingga orang dapat mengisi kesempatan hidup mereka untuk hidup bersama orang lain di dunia ini. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mampu mendorong seseorang dalam bertindak, bersikap, berperilaku serta merespon sesuatu dan mengembangkannya yang kemudian dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas negara. Sistem pendidikan nasional seharusnya memastikan peningkatan kualitas dan kecakapan manajemen pendidikan untuk menghadapi kesulitan dunia yang terus-menerus berubah, dengan tujuan agar perubahan reformasi pendidikan dapat dilakukan, diatur, dikoordinasikan, dan layak. Arti penting dari sekolah dapat mendorong jiwa dan pikiran manusia, tetapi juga lebih mengembangkan kualitas, karakter, dan kualitas diri yang mendalam.

Menurut Diknas (2010:5) mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan delapan belas nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berikut merupakan kedelapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas :

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang setia dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan keagamaan yang berbeda, dan hidup bersama dengan pemeluk agama yang berbeda.
- 2) Toleransi adalah cara pandang dan aktivitas yang memandang perbedaan agama, kebangsaan, identitas, anggapan, mentalitas, dan aktivitas orang lain yang unik dalam hubungannya dengan dirinya sendiri.
- 3) Jujur adalah cara berperilaku yang bergantung pada suatu karya untuk menciptakan dirinya menjadi individu yang terus menerus dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
- 4) Disiplin adalah kegiatan yang menunjukkan cara berperilaku yang tepat dan tunduk pada pedoman dan aturan yang berbeda.
- 5) Kerja keras Cara berperilaku yang menunjukkan upaya yang tulus dalam menaklukkan berbagai batasan dalam belajar dan tugas, serta menindaklanjuti pekerjaan sebaik yang diharapkan.
- 6) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk menyelesaikan kewajiban dan komitmen yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan iklim (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Kreatif adalah berpikir secara efektif dan menciptakan cara-cara baru atau muncul karena sesuatu yang dimiliki sebelumnya.

- 8) Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 9) Rasa ingin tahu adalah sikap untuk mencoba dan mengetahui secara lebih mendalam dan menyeluruh dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- 10) Demokratis adalah cara pandang, sikap, dan tindakan yang mengevaluasi kebebasan dan komitmen dirinya sendiri maupun orang lain dengan cara yang sama.
- 11) Semangat kebangsaan merupakan cara pandang, tindakan, dan pengetahuan yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Cinta tanah air adalah cara pandang, tindakan tanpa henti yang menunjukkan pengabdian, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap negara, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan dunia politik negara.
- 13) Cinta damai, merupakan mentalitas, kata-kata, dan kegiatan yang membuat orang lain merasa ceria dan aman di hadapan mereka.
- 14) Menghargai prestasi merupakan cara pandang dan kegiatan menghargai hasil karya orang lain serta mendorong diri untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 15) Bersahabat atau komunikatif adalah kegiatan yang menunjukkan perasaan senang berbicara, bergaul, dan membantu orang lain.

- 16) Gemar membaca adalah kecenderungan untuk menyisihkan beberapa waktu untuk membaca dengan teliti berbagai bacaan yang memberikan manfaat baginya.
- 17) Peduli lingkungan adalah aktivitas yang umumnya berupaya mencegah kerusakan pada habitat asli di sekitarnya, dan menciptakan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi sebelumnya.
- 18) Peduli sosial adalah aktivitas yang umumnya perlu membantu individu lain yang membutuhkan.

Nilai karakter yang dianggap penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran, yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab. Oleh karena itu, dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

#### b. Karakter Disiplin

##### 1) Pengertian Disiplin

Mohamad Mustari (2014) menjelaskan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan menurut Daryanto dan Darmiatun (2013), disiplin adalah cara berperilaku sosial yang cakap dan fungsi kemandirian yang optimal dalam hubungan sosial yang tercipta berdasarkan kemampuan untuk membuat hak/kontrol, membangkitkan, dan otonomi diri. Dari pengertian diatas, disimpulkan bahwa disiplin adalah cara berperilaku yang tepat dan sesuai dengan standar yang dapat menumbuhkan pengendalian diri dan menumbuhkan ketenangan.

## 2) Tujuan Disiplin

Tujuan dari disiplin adalah untuk membantu individu di dalam membangun dan mengendalikan diri, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa (Maria, 2005). Sejalan dengan pendapat di atas, Goodman dan Gurian (2005) mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah untuk meletakkan dasar-dasar cara berperilaku sosial yang benar yang dibentuk oleh masyarakat, dan untuk membantu membina ketenangan anak sejak awal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah membangun pengendalian diri yang dapat digunakan untuk keberlangsungan hidup seorang individu.

## 3) Indikator karakter disiplin

Seperti yang ditunjukkan oleh Prastika (2018) adalah (1) datang ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu, (2) mematuhi peraturan atau pedoman sekolah, (3) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan, (4) mengumpulkan tugas tepat waktu dan mematuhi pedoman bahasa yang baik dan benar, (5) memakai pakaian sesuai aturan, dan (6) membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran. Kemudian, indikator kedisiplinan yang ditunjukkan oleh Patmawati (2018) adalah (1) datang tepat waktu, (2) Mentaati prinsip atau tata tertib bersama/sekolah, (3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai aturan waktu yang telah ditentukan, dan (4) menjaga pedoman bahasa yang baik dan benar. Sementara itu, menurut Uddiin (2016), indikator

disiplin adalah (1) Berangkat sekolah tepat waktu, (2) memiliki pilihan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sesuatu, (3) memanfaatkan benda-benda sesuai kemampuan mereka, (4) mengambil dan mengembalikan barang ke tempatnya, (5) berusaha mematuhi aturan yang disepakati, (6) berpegang teguh pada aturan, dan (7) memahami akibat jika tidak disiplin.

### c. Karakter Tanggung Jawab

#### 1) Pengertian Tanggung Jawab

Mohamad Mustari (2014) mengartikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan. Sedangkan menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005), mengartikan tanggung jawab sebagai keberanian untuk memutuskan suatu kegiatan sesuai permintaan naluri manusia, dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan sehingga sanksi apapun yang dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama) diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh kesadaran dan kerelaan.

## 2) Indikator tanggung jawab

Seperti yang ditunjukkan oleh Rahayu, indikator tanggung jawab adalah (1) memanfaatkan waktu dengan efektif, (2) merencanakan sebelum pembelajaran, (3) menyelesaikan kegiatan diskusi, dan (4) menghadapi pertanyaan atau masalah dengan hati-hati (Rahayu R., 2016). Menurut Triyani (2020), indikator tanggung jawab adalah (1) menyelesaikan tugas dan pekerjaan sekolah dengan baik, (2) bertanggung jawab atas setiap kegiatan, (3) melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan (4) menyelesaikan tugas dan berkumpul bersama. Sedangkan indikator tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Resti (2017) adalah (1) memilih jalan yang lurus, (2) terus-menerus mendorong diri sendiri, (3) menjaga harga diri, (4) selalu berhati-hati, (5) memiliki komitmen untuk melakukan, (6) melakukan kewajiban dengan norma-norma besar, (7) mengakui setiap kegiatannya, (8) tetap setia pada komitmennya, dan (9) berani menanggung resiko atas setiap perkataan dan perbuatannya.

## **2. Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19**

### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku yang meliputi faktor pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan (Munir, 2009). Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Hariyanto,

2015). Menurut Hamalik (2014), belajar adalah pengerahan kesadaran individu yang sepenuhnya bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengalaman untuk meningkatkan kehidupan. Disimpulkan bahwa belajar adalah suatu karya yang dibuat oleh seseorang dengan sengaja yang dapat mengubah cara seseorang berperilaku bertekad untuk memperoleh informasi dan pengalaman asli yang digunakan untuk meningkatkan kehidupan.

Belajar merupakan suatu proses yang ditempuh salah satunya melalui proses pendidikan. Guru memiliki peran penting didalam proses belajar yang dilakukan oleh anak. Belajar dapat dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku menuju yang lebih baik. Oleh karenanya diperlukan dukungan dari berbagai pihak yaitu guru, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri dalam meningkatkan hasil belajar dan daya berpikir anak melalui pendidikan.

#### b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan adanya sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Nasution (2017) pembelajaran adalah proses pembelajaran sebagai peningkatan skill dan pengetahuan terbaik kebijakan publik. Pembelajaran sangat bergantung terhadap kemampuan guru dan fasilitas sekolah baik luring maupun daring (Waskito, 2020). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang terjalin antara pendidik dan

peserta didik (Sagala, 2012). Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan skill dan pengetahuannya melalui komunikasi yang terjalin diantara keduanya.

#### c. Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi

Pembelajaran tatap muka adalah serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu pengalaman siswa dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian dari luar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses tatap muka Pembelajaran tatap muka merupakan tindakan pembelajaran sebagai interaksi kolaborasi antara pendidik dan anak didik (Kembang, 2020).

Pembelajaran tatap muka adalah pengembangan berulang dari korespondensi antara siswa dan pendidik dengan aset pembelajaran yang terjadi secara langsung sepanjang waktu dan di tempat yang sama. Atribut pembelajaran tatap muka adalah praktik yang terorganisir di tempat, serta kerjasama yang ramah di ruang belajar. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka adalah sistem pembelajaran dimana terdapat interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang dilaksanakan secara terencana dan dilakukan pada waktu serta tempat yang sama.

Didalam melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran tatap muka yaitu dapat mendorong siswa giat belajar, timbulnya partisipasi aktif antara siswa dan guru, adanya komunikasi, serta terjadwal dengan baik. Kelemahan dari model pembelajaran tatap muka yaitu siswa seperti disuapi, kegiatan ekstrakurikuler yang mendistorsi siswa, serta terbatasnya ruang dan waktu.

#### d. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah suatu peristiwa yang telah menyebar ke berbagai wilayah dan negara, dan sebagian besar mempengaruhi banyak orang. Sementara wabah adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba dalam jumlah penduduk di suatu wilayah. Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingkat kontaminasi yang tinggi, tetapi hanya menunjukkan tingkat penyebaran. Kontaminasi yang pertama kali dirasakan pada Desember 2019 di Wuhan, China, disebabkan oleh penyakit pernapasan ekstrem Covid 2 (SARS-coV-2), yang kemudian dikenal sebagai Coronavirus. Penyakit ini memiliki efek samping yang berbeda-beda pada setiap orang, selain itu pada umumnya orang yang terjangkit Covid mengalami efek samping, seperti sesak napas, demam, nyeri pada otak, kehilangan indra penciuman, dan kehilangan indra perasa. Meski pertama kali ditemukan di Wuhan, virus corona menyebar begitu cepat ke seluruh dunia. Hal ini karena sistem penularan infeksi

Corona dapat dikomunikasikan melalui udara. Penyakit ditularkan pada dasarnya melalui jalur pernapasan, ketika orang menghirup manik-manik dan partikel yang dikirim oleh orang yang tercemar ketika mereka menghirup, berbicara, meretas, mengendus atau bernyanyi.

### **3. Perubahan Pembelajaran daring ke Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa**

Penyebaran Covid yang cepat dan luas membuat beberapa sekolah di Indonesia menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh atau web based learning. Berbagai aktivitas termasuk berkumpul saat ini mulai dibatasi karena penyebaran infeksi ini, misalnya pergi ke kelas, bekerja, beribadah, dll. Otoritas publik telah mendorong individu untuk bekerja, belajar dan ibadah dari rumah untuk mengurangi penyebaran. dari Covid.

Masalah muncul karena pembelajaran daring, sehingga sifat persekolahan di Indonesia dianggap telah berkurang dibandingkan dengan negara lain, selama pandemi Coronavirus. Dengan demikian, otoritas publik sudah mulai mengatur prosedur agar pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka, sehingga muncul strategi lain terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang akan dibuka mulai Juli 2021 dengan batasan bahwa seluruh tenaga kependidikan telah diimunisasi dan pembelajaran diselesaikan dengan membatasi jam berkumpul, serta melaksanakan protokol kesehatan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, antara lain: 1) Vaksinasi seluruh warga sekolah; 2) Meningkatkan daya tahan siswa, pengajar, dan staf

pengajar; 3) Menyiapkan sarana prasarana sesuai protokol kesehatan (Emik Pattanang, 2021). Sebelum kegiatan pembelajaran tatap muka dilaksanakan, Kemendikbud sudah membaur dan membagikan buku pedoman pembelajaran di masa pandemi.

Dengan adanya pernyataan publik Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 tentang pelaksanaan pembelajaran pada tahun ajaran baru selama pandemi Corona virus, salah satu fokus penting adalah pembelajaran tatap muka dapat dilakukan di zona hijau sementara masih berfokus pada protokol kesehatan . Hal ini membuat beberapa kabupaten di Indonesia yang berada di kelas zona hijau untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran tatap muka. Salah satu daerah yang melakukan latihan pembelajaran tatap muka adalah Kabupaten Magelang.

Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol kesehatan wajib diterapkan sesuai dengan aturan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas pada satu kali pertemuan, sehingga perlu mengatur rotasi pertemuan dan kapasitas 50% dari jumlah peserta didik pada normalnya, membutuhkan persetujuan orang tua serta penerapan protokol kesehatan yang ketat. PTM terbatas berlangsung selama 3 jam pelajaran dalam satu hari untuk 1 shift, dan mengombinasikan dengan pembelajaran secara daring atau online, sehingga PTM dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu dan 3 kali secara online. Setiap siswa melakukan PTM

sebanyak 6 sampai 9 jam dalam satu minggu dengan sistem masuk dibuat selang seling yaitu shift 1 pada hari senin, rabu, dan jumat sedangkan shift 2 pada hari selasa, kamis, dan sabtu. Untuk shift 1 yaitu kelas 1,3, dan 5, sedangkan shift 2 kelas 2, 4, dan 6.

Setelah beberapa waktu dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas, pada awal tahun 2022 tepatnya bulan Maret, Pemerintah melalui SKB Empat Menteri menerangkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilakukan seperti pembelajaran konvensional biasa yaitu tidak ada pembatasan jumlah kapasitas siswa dalam satu kali pertemuan. Jumlah jam pelajaran juga lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka terbatas, namun tetap harus mematuhi protokol kesehatan. Dengan diperbolehkannya dilakukan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, maka SD Negeri Girirejo melaksanakan kebijakan tersebut dengan menerapkan pembelajaran tatap muka.

Perubahan dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas, yang kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka biasa, menyebabkan perubahan kepribadian siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa elemen. Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang adalah iklim sekolah. Karakter dapat dibingkai dengan mengkoordinirnya ke dalam mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran (Marini, 2017). Salah satu pendidikan karakter penting yang harus diciptakan di sekolah dasar adalah disiplin (Purwanti, 2020). Di tengah pandemi virus corona ini, disiplin sangat penting. Misalnya, disiplin

melaksanakan protokol kesehatan, maka pada saat itu, kita akan terhindar dari infeksi virus Corona. Nilai kedisiplinan seseorang akan terbentuk dari kecenderungan disiplin yang telah dilakukan sejak muda. Dengan berkembangnya disiplin seseorang akan membangkitkan karakter lainnya, khususnya rasa tanggung jawab (Arafat, 2018).

Berdasarkan indikator disiplin dan tanggung jawab yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan mengambil beberapa indikator untuk dilakukan penelitian. Adapun indikator disiplin yang diambil yaitu (1) datang tepat waktu, (2) patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku, (3) menegerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan (4) memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku. Sedangkan indikator tanggung jawab yang diambil oleh peneliti diantaranya: (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) menyelesaikan kegiatan diskusi, (3) melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan (4) merencanakan sebelum pembelajaran.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu relevan dengan penelitian yang penulis selesaikan. Kajian ini berkaitan dengan penelitian mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi di sekolah dasar. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wirdah Ningsih, Dkk pada tahun 2022. Dalam penelitian tersebut membahas tentang tantangan dan kesulitan guru, orang tua, dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada era

New Normal Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wirdah Ningsih, dkk menyebutkan bahwa perubahan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka menyebabkan seluruh warga sekolah harus menyesuaikan diri. Dalam penyesuaian tersebut ditemukan banyak sekali kesulitan-kesulitan. Tantangan dan kesulitan yang dialami guru yaitu sulitnya menegakkan protokol kesehatan dengan konsisten, terjadinya learning loss (surutnya pengetahuan dan kemampuan siswa), menurunnya motivasi dan semangat belajar siswa, siswa kurang terbiasa dalam melaksanakan rutinitas, dan sulitnya manajemen kelas. Tantangan dan kesulitan yang dialami orang tua adalah anak menolak pergi ke sekolah, malas mempersiapkan buku dan seragam sekolah, lebih suka bermain gadget di rumah. Tantangan dan kesulitan yang dihadapi siswa adalah malas pergi ke sekolah karena sudah terbiasa belajar secara online, merasa sedih karena tidak satu kelas dengan sahabat, tidak suka pada guru baru, terbebani oleh jam sekolah dan tugas rumah yang bertambah jika dibandingkan pembelajaran daring (Wirdah Ningsih, 2022).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, Dkk pada tahun 2022.

Penelitian ini berbicara tentang peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar setelah masa pandemic covid-19. Kesimpulan yang didapatkan yaitu pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak dari usia dini yang berawal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran orang tua dan guru. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa pasca pandemi

covid-19 sangatlah penting, yang diterapkan dengan berbagai macam model pendidikan karakter yang diterapkan guru baik dalam proses pembelajaran maupun ketika diluar jam pelajaran, diantaranya dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita/kisah, seta dengan metode hadiah dan hukuman (Jannah, 2022)

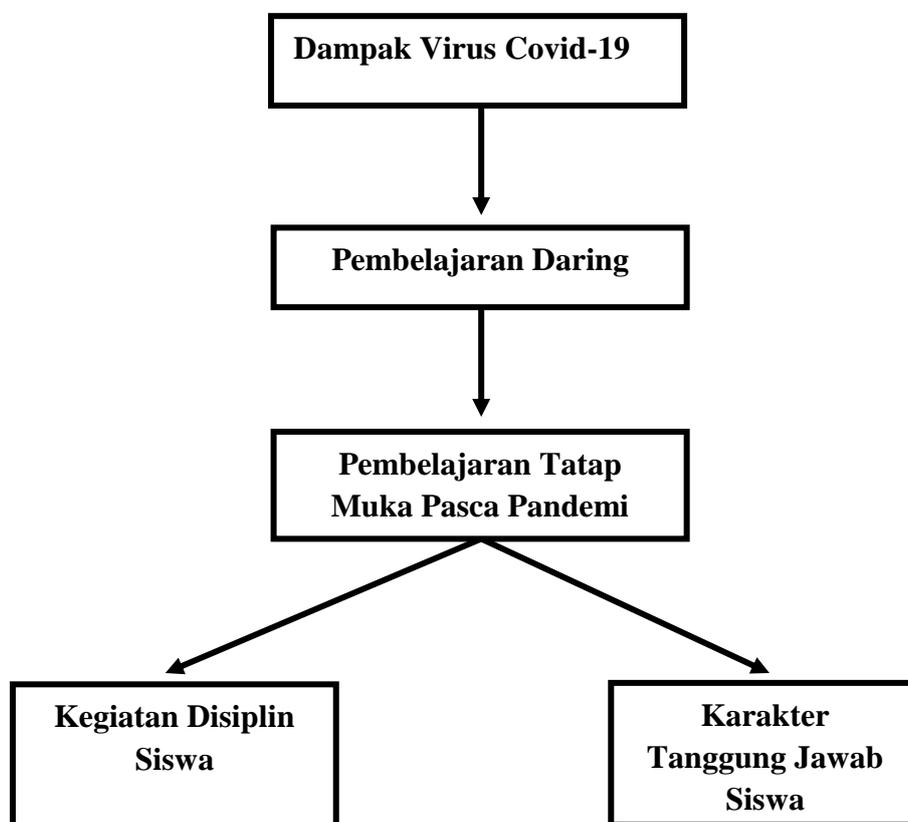
3. Penelitian ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Okvita Wulandari pada tahun 2022. Penelitian dengan judul “Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pasca Pandemi Covid-19” membahas mengenai bagaimana strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pasca pandemi covid-19. Karakter disiplin siswa kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo, Madiun pasca pandemi ini sudah cukup baik, dibuktikan dengan beberapa indikator yang dicapai siswa seperti, siswa mematuhi seluruh peraturan sekolah dan protokol kesehatan, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, siswa mengumpulkan tugas/PR yang diberikan guru dan siswa berperilaku baik kepada semua guru di sekolah. Hanya ada beberapa siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah. Karakter tanggung jawab siswa juga sudah cukup baik. Hal tersebut tampak dari beberapa indikator seperti, siswa mengerjakan tugas individu maupun kelompok dengan baik, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, dan selalu menjaga kebersihan sekolah. Namun,

ada beberapa siswa yang masih kurang memiliki tanggung jawab (Wulandari, 2022).

Peneliti menemukan kelemahan dalam penelitian-penelitian terdahulu, yaitu hanya membahas mengenai karakter siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas, namun belum banyak ditemukan penelitian yang membahas mengenai pembelajaran tatap muka secara konvensional pasca pandemi terkait kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian terkait karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi.

### C. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Melalui kerangka berpikir tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini berawal dari adanya Pandemi Covid-19. Pandemi ini berdampak pada sektor pendidikan dimana metode pembelajaran mengalami beberapa perubahan yaitu pembelajaran daring yang kemudian diganti dengan pembelajaran tatap muka terbatas dan dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka atau konvensional. Perubahan tersebut tentunya berdampak pada penurunan karakter siswa terutama karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Girirejo. Data yang akan digali yaitu mengenai analisis perubahan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka pada karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, faktor penyebab serta upaya penanganannya.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam penelitian dengan judul “Analisis Perubahan Pembelajaran Daring Ke Pembelajaran Tatap Muka Saat Pandemi Pada Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri Girirejo” yaitu sebagai berikut:

1. Karakter disiplin siswa:
  - a) Bagaimana karakter disiplin siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi?
  - b) Apakah siswa datang ke sekolah tepat waktu?
  - c) Apakah siswa sudah mematuhi tata tertib dan aturan yang berlaku?
  - d) Apakah siswa sudah mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan?

e) Apakah siswa memakai seragam sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah?

2. Karakter tanggung jawab siswa:

a) Bagaimana karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi?

b) Apakah siswa sudah mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik?

c) Apakah siswa mampu menyelesaikan tugas diskusi bersama temannya?

d) Apakah siswa sudah melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan?

e) Apakah siswa merencanakan segala sesuatunya sebelum pembelajaran?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dengan judul “Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Di SD Negeri Girirejo” merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi di SD Negeri Girirejo.

Metode penelitian kualitatif adalah strategi eksplorasi yang digunakan untuk melihat keadaan obyek alamiah dan tergantung pada cara berpikir postpositivisme, di mana ilmuwan adalah instrumen kritis atau penentu dalam berbagai informasi sehingga tujuan spesialis dapat dicapai (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Melia, 2020). Sedangkan menurut Ahmadi (2014), penelitian deskriptif merupakan penelitian dimana data yang dihasilkan berupa kalimat-kalimat yang diperoleh secara tertulis dan lisan serta dalam penyajiannya berupa kata-kata dari narasumber dan dideskripsikan untuk memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

## **B. Setting Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dan pengambilan data dilakukan di Dusun Sobokarang, Desa Girirejo, Tegalrejo, Magelang. SD Negeri Girirejo merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran tatap muka pasca pandemi *Covid-19*. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Girirejo, dan rumah siswa beserta orang tua yang berada di dusun Salakan, dusun Sobokarang, dusun geger, dan dusun kaliampo. Waktu penelitian dilakukan pasca Pandemi Covid-19 pada tahun 2022, tepatnya pada bulan Juni hingga bulan Agustus 2020.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SD Negeri Girirejo, Wali kelas V SD Negeri Girirejo, Wali kelas III SD Negeri Girirejo, perwakilan siswa kelas V SD Negeri Girirejo, Perwakilan siswa kelas III SD Negeri Girirejo, serta wali murid kelas V dan kelas III dari siswa yang bersangkutan. Subjek siswa diambil dari perwakilan kelas rendah yaitu kelas 3 dan kelas tinggi yaitu kelas 5. Pengambilan sampel dilakukan secara Purposive Sampling, yaitu dengan mengambil sampel orang tua siswa yang selama pembelajaran daring, tatap muka terbatas hingga pembelajaran tatap muka saai ini selalu dirumah dan mengawasi setiap kegiatan belajar siswa dirumah, sehingga data yang didapatkan lebih akurat.

## **D. Data Dan Sumber Data**

## 1. Data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks deskripsi mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi di SD Negeri Girirejo yang diperoleh penulis melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, baik dari manusia maupun benda mati. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini berjumlah 11 orang yang bersumber dari narasumber yaitu Kepala Sekolah SD Negeri Girirejo, guru wali kelas V SD Negeri Girirejo, guru wali kelas III SD Negeri Girirejo, perwakilan siswa kelas III sejumlah 2 siswa dan kelas V sejumlah 2 siswa, dan orang tua siswa/wali murid kelas III dan kelas V yang bersangkutan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari arsip, data tertulis, dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya dari hasil penelitian di lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi pustaka sebagai data sekunder untuk memperkuat hasil penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah perolehan data dengan berbagai macam cara seperti wawancara, observasi, dan dokumen (Raco, 2010). Alasan menggunakan

triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna dalam mendapatkan data lapangan. Berikut merupakan triangulasi data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian:

#### 1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data langsung dari lapangan (Raco, 2010). Data yang dihasilkan pada kegiatan observasi dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman anggota dalam berorganisasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan berkenaan dengan proses, praktik pembelajaran tatap muka pasca pandemi pada karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri Girirejo. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan informasi, observasi dibagi menjadi observasi partisipatif, terstruktur atau terencana, dan observasi tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan observasi siswa SD Negeri Girirejo dengan observasi langsung atau terencana untuk memperhatikan praktik, dan proses pembelajaran tatap muka pasca pandemi pada karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri Girirejo.

Banyak manfaat yang didapatkan dari kegiatan observasi. Suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah maupun realita hanya dapat peneliti dapatkan bila berada langsung dan mengalami langsung ditempat aslinya. Dengan mengalami langsung, peneliti dapat menangkap konteks serta gambaran yang menyeluruh dan komprehensif. Kualitas penelitian ditentukan oleh

seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks serta menggambarkannya sealamiah mungkin.

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Girirejo secara keseluruhan, pengamatan kegiatan siswa berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sesuai indikator yang telah diambil oleh penulis, serta pengamatan kegiatan siswa selama di rumah. Observasi dilakukan selama beberapa hari guna mencari data dan informasi secara mendalam terkait karakter disiplin dan tanggung jawab siswa baik di rumah maupun di sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan dari kegiatan observasi atau kuesioner. Tidak semua data bisa diperoleh dari observasi, oleh karenanya peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang lain, tentang suatu gejala, peristiwa, fakta, atau realita (Raco, 2010). Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti. wawancara yang direkam akan memberikan nilai tambah, karena dengan rekaman, peneliti akan memiliki bukti asli suara partisipan dan pembicaraan yang direkam menjadi bukti otentik bila terjadi salah penafsiran. Data yang direkam kemudian ditulis kembali dan diringkas lalu dianalisis dan dicari tema serta polanya.

Menurut Rowley (2012), wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Adapun jenis wawancara yang dilakukan peneliti yaitu jenis wawancara bebas terpimpin. Menurut Kurniawan (2020), dalam wawancara bebas terpimpin, penanya mengkonsolidasikan pertemuan bebas, yang diperbolehkan untuk bertanya kepada responden namun menghubungkan dengan informasi yang akan diinginkan dan digabungkan dengan wawancara langsung yang dalam pelaksanaannya telah mencapai aturan apa yang ditanyakan. Melalui prosedur bebas terpimpin, peneliti ingin dengan mudah mendapatkan data. Selain itu, peneliti juga lebih mudah beradaptasi dalam membuat pertanyaan untuk diajukan ke informan.

Dalam kegiatan wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu Kepala Sekolah SD Negeri Girirejo, Wali kelas III dan Wali kelas V SD Negeri Girirejo, perwakilan siswa kelas III dan V SD Negeri Girirejo, serta wali murid atau orang tua siswa yang bersangkutan. Diharapkan dalam kegiatan wawancara ini, peneliti akan mendapatkan data yang diinginkan yang dapat digunakan untuk mempertegas hasil penelitian.

### 3. Dokumentasi

Laporan yang dikonsentrasikan dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai strategi kulminasi atas realitas informasi dan data yang didapat dari lapangan dan akan digunakan sebagai bahan untuk benar-benar melihat keabsahan informasi tersebut (Sariani, 2020). Dokumentasi dalam penelitian

ini mencakup laporan pendukung yang diperlukan dalam penelitian seperti informasi sekolah, pendidik, siswa, dan wali siswa terkait dengan nilai siswa, catatan dan foto yang diajukan atau informasi lain yang diperlukan dalam penelitian. Peralatan dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti seperti kamera/ponsel, laptop, dll yang membantu penelitian. Dalam tinjauan ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi, sehingga informasi yang diperoleh lebih sah dan sesuai dengan kenyataan saat ini.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, tetapi kemudian setelah titik fokus eksplorasi menjadi jelas, instrumen pengujian langsung dibuat, untuk memiliki opsi menyelesaikan informasi dan membandingkannya dengan informasi yang telah dilacak melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2010).

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi guna membantu pemeriksaan yang dilakukan. Instrumen penelitian juga bisa disebut instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah perangkat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi penelitian dengan cara pengukuran (Widoyoko, 2014). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

##### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan untuk membantu menganalisis perkembangan pembelajaran tatap muka saat pandemi pasca pembelajaran

daring pada kedisiplinan dan kewajiban siswa. Pedoman ini digunakan untuk menyebutkan fakta-fakta objektif tentang semua hal yang berhubungan dengan kedisiplinan dan kewajiban siswa ketika pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Berikut disajikan kisi-kisi pedoman observasi kepada Guru kelas III dan V SD Negeri Girirejo:

**Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi**

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Pernyataan
1.	Karakter Disiplin Siswa	Datang ke sekolah tepat waktu	1
		Patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku	2
		Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	3
		Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku	4
2.	Karakter Tanggung Jawab Siswa	Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik	5
		Menyelesaikan tugas diskusi	6
		Melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan	7
		Merencanakan sebelum pembelajaran	8
<b>Jumlah Butir Pernyataan</b>			<b>8</b>

Observasi pada kepala sekolah dan guru berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi di SD Negeri Girirejo. Instrumen observasi berupa keterangan tentang temuan yang diperoleh.

## 2. Pedoman Wawancara

Para ilmuwan menggunakan pedoman wawancara untuk menentukan arah diskusi dalam pertemuan tersebut. Pedoman ini memiliki sedikit peluang pengembangan untuk menggunakan cara yang bersifat pribadi untuk bertanya dan mementaskan masalah dan mencirikannya dengan tepat untuk berbagai responden (Miles, 2009).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Girirejo, wali kelas III dan V SD Negeri Girirejo, perwakilan siswa kelas III dan V SD Negeri Girirejo serta orang tua siswa SD Negeri Girirejo.

### a. Kepala Sekolah SD Negeri Girirejo

**Tabel 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Pertanyaan</b>
1.	Dampak yang timbul akibat perubahan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka pasca pandemi pada karakter disiplin siswa	1
2.	Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa?	2
3.	Dampak yang timbul akibat perubahan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka pasca pandemi pada karakter tanggung jawab siswa	3
4.	Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa	4
<b>Jumlah Butir Pertanyaan</b>		<b>4</b>

## b. Wali Kelas III dan V SD Negeri Girirejo

**Tabel 3 Pedoman Wawancara Wali Kelas**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Nomor Butir Pernyataan</b>
1.	Karakter Disiplin Siswa	Karakter disiplin siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemic	1
		Datang ke sekolah tepat waktu	2
		Patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku	3
		Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	4
		Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku	5
2.	Karakter Tanggung Jawab Siswa	Karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemic	6
		Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik	7
		Menyelesaikan tugas diskusi	8
		Melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan	9
		Merencanakan sebelum pembelajaran	10
<b>Jumlah Butir Pernyataan</b>			<b>10</b>

## c. Wali murid kelas III dan V SD Negeri Girirejo

**Tabel 4 Pedoman Wawancara Wali Murid**

<b>No.</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Nomor Butir Pertanyaan</b>
1.	Karakter disiplin anak ketika pembelajaran tatap muka pasca pandemic	1
2.	Penerapan karakter disiplin siswa dirumah	2
3.	Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan karakter disiplin siswa	3

4.	Karakter tanggung jawab anak ketika pembelajaran tatap muka pasca pandemic	4
5.	Penerapan karakter tanggung jawab siswa dirumah	5
6.	Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa	6
<b>Jumlah Butir Pertanyaan</b>		<b>6</b>

d. Siswa Kelas V SD Negeri Girirejo

**Tabel 5 Pedoman Wawancara Siswa**

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Pernyataan
1.	Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi	Kesan ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka pasca pandemic	1
		Kesulitan yang dialami ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka pasca pandemi	2
2.	Karakter Disiplin Siswa	Datang ke sekolah tepat waktu	3
		Patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku	4
		Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	5
		Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku	6
3.	Karakter Tanggung Jawab Siswa	Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik	7
		Menyelesaikan tugas diskusi	8
		Melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan	9
		Merencanakan sebelum pembelajaran	10
<b>Jumlah Butir Pernyataan</b>			<b>10</b>

### 3. Pedoman Dokumentasi

Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, salah satunya dengan melibatkan aturan dokumentasi yang berisi diagram atau klasifikasi yang akan dicari informasinya (Arikunto, 2013). Penelitian ini menganalisis dokumen-dokumen yang sudah ada di SD Negeri Girirejo mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka pasca pandemi. Catatan dapat berupa karya atau catatan guru, foto-foto yang berhubungan dengan data yang dicari, maupun latihan-latihan selama sekolah yang didokumentasikan oleh peneliti, dimana hasil dari kegiatan tersebut digunakan sebagai pelengkap untuk menggali informasi. Semua jenis laporan yang diambil sesuai dengan pedoman dokumentasi.

### **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong dalam Sugiyono, yaitu:

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan memperhatikan dan hati-hati menelusuri sumber informasi penelitian sehingga informasi yang diperlukan dapat dikenali. Selain itu, penggambaran yang tepat dapat diperoleh selama waktu yang digunakan untuk merinci dan menyimpulkan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah prosedur pemeriksaan keabsahan informasi yang menggunakan sumber selain data sebagai pengecekan atau pembandingan informasi. Dengan demikian, triangulasi menyiratkan cara yang paling ideal untuk menghilangkan perbedaan dalam perkembangan realitas yang ada sehubungan dengan tinjauan sambil mengumpulkan informasi tentang peristiwa dan hubungan menurut sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, analisis triangulasi benar-benar dapat melihat penemuan mereka dengan membandingkannya dengan sumber, strategi, atau teori yang berbeda. Dengan demikian, ada dua teknik triangulasi yang digunakan untuk penilaian informasi, yaitu:

a) Triangulasi sumber, yaitu pengecekan informasi yang telah diperoleh dengan beberapa sumber informasi yang berbeda. Sumber data didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data tersebut meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari narasumber dan data sekunder berasal dari arsip, data tertulis, dokumen dan studi pustaka.

b) Triangulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam situasi ini, metode dan teknik pengumpulan data digunakan bukan hanya untuk memperoleh data, tetapi untuk menentukan keabsahan data tersebut.

## 3. Kecukupan Referensi

Penyajian informasi dengan kecukupan referensial dilakukan dengan cara meneliti dan menilai sumber informasi dan sumber pustaka yang berlaku

dengan jumlah lebih dari satu kali untuk memperoleh pemahaman yang memadai (Sugiyono, 2015).

## **H. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu metode untuk menyelidiki informasi yang diperoleh dari konsekuensi dari berbagai informasi sehingga hasil dan tujuan kemudian dapat digunakan untuk tujuan eksplorasi. Latihan dalam pemeriksaan informasi, khususnya pengurangan informasi, penyajian informasi, dan penarikan/pemeriksaan akhir (Sugiyono, 2011).

### *1. Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti menyimpulkan, memilih hal-hal yang paling menarik, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari topik dan contoh. Dalam mereduksi data, setiap spesialis akan diarahkan oleh tujuan yang ingin dicapai. Poin utama dari pemeriksaan subjektif adalah pada penemuan-penemuan. Dengan cara ini, dengan asumsi ilmuwan dalam mengarahkan penelitian, menemukan semua yang dianggap asing, baru, dan tidak memiliki contoh, itulah hal yang harus difokuskan oleh spesialis dalam memimpin reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan konsekuensi dari berbagai informasi yang didapat melalui persepsi atau wawancara, observasi dan dokumentasi

### *2. Data Display (Penyajian Data)*

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2011), mengungkapkan bahwa yang paling sering digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam pemeriksaan subjektif adalah teks naratif. Kemudian, Sugiyono

menambahkan bahwa dalam eksplorasi subjektif, tampilan informasi harus dimungkinkan sebagai penggambaran singkat, grafik, hubungan antar klasifikasi, diagram alur, dan sebagainya. Dalam tinjauan ini, pengenalan informasi adalah bahwa semua informasi yang ditemukan atau diperoleh dengan menjelajahi akan diperkenalkan dalam bentuk naratif dan sebagian dari informasi akan diperkenalkan dalam bentuk tabel untuk mempermudah para ilmuwan serta pembaca untuk mendapatkan tujuan dan jawaban untuk perincian. dari masalah penelitian.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulannya adalah penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada. Discoveries dapat berupa penggambaran atau penggambaran suatu artikel yang sebelumnya samar-samar atau tumpul sehingga setelah diteliti ternyata menjadi jelas, cenderung bersifat hubungan sebab-akibat atau intuitif, teori atau hipotesis. Tujuan dalam penelitian ini adalah akibat dari berbagai macam, penyajian dan hal-hal lain yang terkait dalam penelitian yang diharapkan mampu menjawab semua rumusan masalah penelitian.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

##### **1. Karakter Disiplin Siswa**

###### **a. Karakter disiplin siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin siswa pada kelas tinggi maupun kelas rendah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas. Perubahan pembelajaran tatap muka terbatas menjadi pembelajaran tatap muka berdampak baik bagi karakter disiplin siswa.

Siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas sering tidak mengikuti pembelajaran secara online, siswa tidak melakukan absensi dengan datang ke sekolah, siswa sering terlambat mengumpulkan tugas, dan tidak memakai seragam ketika ke sekolah. Pada pembelajaran tatap muka ini siswa sudah mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa dengan datang ke sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, hanya beberapa siswa saja yang masih terlambat mengumpulkan tugas, dan secara keseluruhan siswa sudah memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.

b. Datang ke sekolah tepat waktu

Siswa kelas tinggi dan kelas rendah berdasarkan hasil observasi dan wawancara sudah mampu datang ke sekolah tepat waktu. Pada kegiatan observasi tidak ditemukan siswa yang terlambat datang ke sekolah. Hanya ditemukan satu orang siswa terlambat karena tidak ada yang mengantarkan ke sekolah. Sebelum pukul 07.15 siswa sudah berbaris di depan kelas dan bersiap masuk ke ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran. Persentase kedatangan siswa dengan tepat waktu sebesar 97%.

c. Patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku

Menurut hasil wawancara dan observasi, ditemukan informasi bahwa pada kelas rendah yaitu kelas 3, siswa sudah mampu menaati seluruh tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah baik tata tertib dan aturan secara lisan maupun tertulis. Sedangkan pada kelas tinggi, siswa sudah mampu mematuhi tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah, namun beberapa siswa di kelas 5 memiliki kesadaran yang rendah terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan mengabaikan kegiatan piket, sehingga kelas terlihat kotor.

d. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

Siswa mayoritas sudah mampu mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hanya ada satu dua orang siswa yang belum mampu mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai

dengan waktu yang telah ditentukan. Persentase siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan sebesar 86%.

e. Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku

Pada kegiatan observasi dan wawancara, siswa kelas rendah dan kelas tinggi sudah memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, yaitu hari Senin-Selasa memakai Putih Merah lengkap dengan atribut seperti topi, dasi dan ikat pinggang, hari Rabu-Kamis memakai seragam identitas sekolah, hari Jumat memakai seragam muslim dilanjutkan dengan seragam pramuka jika setelah pulang sekolah ada kegiatan pramuka, dan hari Sabtu memakai seragam olahraga secara serempak. Namun ada satu orang siswa kelas 5 yang masih memakai seragam bebas pada hari Jumat dan Sabtu karena seragam muslim dan olahraga yang dimiliki sudah tidak bisa dikenakan.

## **2. Karakter Tanggung Jawab Siswa**

a. Karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi

Karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka saat ini mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas. Siswa sudah mampu mengerjakan tugas sekolah dengan baik, dapat berdiskusi kembali bersama teman-temannya. Namun siswa belum mampu merencanakan segala sesuatunya sebelum pembelajaran. Siswa masih mengandalkan orang tua untuk menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk sekolah. Siswa kelas 5 juga belum mampu

melaksanakan piket dengan baik. Rasa tanggung jawab terhadap kebersihan kelas masih sangat rendah.

Bila dibandingkan saat pembelajaran daring maupun tatap muka terbatas, pada pembelajaran tatap muka terbatas siswa belum dapat mengerjakan tugas dengan baik, siswa masih membutuhkan bantuan orang tua maupun saudara dalam mengerjakan tugas. Siswa juga sering membolos saat pembelajaran online. Siswa juga sering tidak melakukan absensi di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka saat ini.

b. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik

Pada pembelajaran tatap muka ini, siswa pada kelas tinggi dan kelas rendah sudah mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik. Siswa mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa dibantu oleh orang tua maupun saudara. Namun, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang dirasa semakin sulit. Hal tersebut berdampak pada pengerjaan tugas dan pekerjaan rumah yang kurang maksimal. Kesadaran siswa terkait tugas rumah seperti kegiatan membantu orang tua juga masih sangat rendah. Orang tua tidak merasa keberatan dengan hal tersebut. Orang tua beranggapan bahwa anak mau belajar sudah baik walaupun belum bisa membantu pekerjaan orang tua dirumah.

c. Menyelesaikan tugas diskusi

Siswa kelas rendah dan kelas tinggi sudah mampu menyelesaikan tugas diskusi, baik diskusi di sekolah maupun dirumah. Guru telah membentuk kelompok belajar dengan teman dengan jarak rumah yang dekat untuk melatih siswa melakukan diskusi bersama teman dengan harapan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. Siswa melakukan belajar kelompok sepulang dari sekolah dengan pantauan orang tua. Namun pada pelaksanaannya ditemukan berbagai kendala seperti tugas yang sulit, siswa datang terlambat, serta berbicara sendiri dan bergurau dalam proses diskusi yang berdampak pada jalannya proses diskusi yang kurang maksimal.

d. Melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan

Siswa kelas 3, berdasarkan hasil wawancara dan observasi sudah mampu melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan. Siswa melakukan piket pagi dan sepulang sekolah. Namun karena bertabrakan dengan sholat dhuhur berjamaah, maka piket sepulang sekolah dilakukan pada saat istirahat. Siswa juga memiliki kesadaran tinggi terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Berbeda dengan kelas 3, di kelas 5 siswa belum mampu melakukan piket dengan baik. Siswa masih acuh dengan kebersihan lingkungan sekolah, terutama kebersihan kelas. Hal tersebut diperkuat dengan data dokumentasi yang didapatkan bahwa kelas masih terlihat kotor dan berdebu.

e. Merencanakan sebelum pembelajaran

Hasil wawancara dengan wali murid dan siswa kelas 3 dan 5, menunjukkan bahwa siswa belum mampu merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan saat sekolah dengan baik. Segala sesuatu yang dibutuhkan untuk sekolah masih disiapkan oleh orang tua, seperti seragam sekolah, peralatan sekolah, dan bekal sekolah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh implikasi teoritis maupun implikasi praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti, guru, dan orang tua dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi dengan baik.

2. Implikasi praktis

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan penambah wawasan guru mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi., sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk peneliti tentang karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat saran-saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak. Saran tersebut ditujukan kepada pihak sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Untuk terus mengembangkan pembelajaran tatap muka yang asyik dan menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan membuat siswa semangat dalam belajar. Hal tersebut akan mendorong siswa memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru perlu membimbing dan memotivasi siswa agar memiliki karakter yang baik.

#### **2. Bagi Siswa**

Siswa harus mampu mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pandemi dengan baik. Siswa perlu menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab baik di sekolah maupun di rumah.

#### **3. Bagi Wali Murid**

Sebaiknya lebih mengawasi kegiatan yang dilakukan siswa setiap hari di rumah. Orang tua perlu membimbing dan mengarahkan anak agar dapat berperilaku yang baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pembekalan untuk mengkaji mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran tatap muka pasca pandemic serta upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, S. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* , 81-86.
- Agus, W. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ani, N. A. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar* , 50-58.
- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arafat. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* , 200-205.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Suryatri, D. (2013). *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 55-61.

- Emik Pattanang, M. L. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 112.
- Hamalik. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, S. d. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harri Jumarto Suriadi, D. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 165-173.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka.
- Jannah, Miftahul. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19. 87-97.
- Kembang, L. G. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI MTS Darul Ishlah Ireng Lauk. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 11-12.
- Kertajaya, H. (2010). *Grow With Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, A. (2020). Pengertian Wawancara. *Jurnal Guru Pendidikan* , 91-94.

- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maria, J. W. (2005). *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Marini, A. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson In Indonesia. *International Scientific Researchs Journal* , 177-182.
- Melia, S. (2020). Peran Orangtua Dalam Melatih Disiplin Pada Anak Tuna Grahita. *Journal On Teacher Education* , 59-65.
- Miles, M. B. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Mugiantarsih, L. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Proses Pembelajaran Daring Pada Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional* (pp. 1429-1430). Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, W. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Ningrum, R. W. (2020). Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 105.
- Ningsih, Wirdah. (2022). Tantangan dan Kesulitan Guru, Orang Tua Dan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 1-7.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan* , 1-16.
- Prastika, M. D. (2018). Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pendidikan* , 2-4.
- Purwanti, E. (2020). Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* , 112-117.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Rahayu, R. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang* , 97-102.
- Reni Sofia Melati, D. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 3062-3071.
- Resti, F. I. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah. *skripsi* , 18.
- Rowley, J. (2012). Conducting Research Interviews. *Management Research Review* , 260-271.
- Sagala, S. (2012). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, M. &. (2020). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sariani, N. L. (2020). Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Bhr Law Office. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* , 120-122.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulo, T. d. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- T, L. (2013). *Pendidikan Karakter: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triyani, E. B. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 150-154.
- Uddiin, A. R. (2016). Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah. *Skripsi*, 25-28.
- Ulya Zainus Syifa, D. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Edukasi*, 568-577.
- Waskito, D. (2020). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Jurusan Mesin SMK Negeri 1 Pariaman. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 1-7.

Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari, Okvita. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN Sumberbening 01 Balerejo Madiun Pasca Pandemi Covid-19. 61-65.

Yasin, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di Min 05 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/5030/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/5030/).

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.